

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan kualitas SDM dimulai dengan perhatian utama pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai dengan usia dewasa muda. Pada masa tumbuh kembang ini, pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti perawatan dan makanan bergizi yang diberikan dengan penuh kasih sayang dapat membentuk SDM yang sehat, cerdas dan produktif.

Soekirman (2006) menyatakan fenomena banyaknya temuan kasus-kasus gizi buruk akhir-akhir ini tidak bisa dianggap hal yang biasa-biasa saja. Dampaknya yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik, kecerdasan anak, bahkan produktivitasnya pada usia dewasa hingga generasi yang akan datang sangat besar. Untuk itu perlu penanggulangan yang serius, meskipun tidak mudah dalam pelaksanaannya. Profil lain juga menggambarkan rendahnya kualitas kesehatan di Indonesia adalah masih tingginya angka kematian bayi. Tahun 2004 angka kematian bayi adalah 37 per 1.000 kelahiran hidup.<sup>1</sup>

Kesehatan merupakan masalah yang penting dalam sebuah keluarga, terutama yang berhubungan dengan bayi dan anak. Mereka merupakan harta yang paling berharga sebagai titipan Tuhan Yang Maha Esa, juga dikarenakan kondisi tubuhnya yang mudah sekali terkena penyakit. Oleh karena itu, bayi dan anak merupakan prioritas pertama yang harus dijaga kesehatannya.

---

<sup>1</sup> Azwar, Azrul, Kecendrungan Masalah Gizi dan Tantangan Dimasa Datang, diakses November 2009 :<http://net.id/gizi/con.htm>

Sementara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih sangat rendah, dimana pada tahun 2003 masih menduduki urutan ke-112 dan 174 negara. Keadaan ini tentunya tidak terlepas dan pertumbuhan dan perkembangan anak yang menjadi generasi penerus suatu bangsa. Bagaimana dengan IPM Indonesia di masa mendatang, jika kondisi status gizi anak saat ini masih memprihatinkan. Gambaran lain dan status kesehatan di Indonesia adalah masih rendahnya usia harapan hidup penduduk yaitu 69 tahun (2005), dan masih tingginya kematian ibu pada saat melakukan persalinan<sup>2</sup>.

Kondisi kesehatan masyarakat Indonesia saat ini sedang terpuruk. Hal ini ditandai dengan fenomena temuan kasus-kasus gizi buruk di beberapa daerah di Indonesia. Kondisi ini menambah situasi rumit karena belum tuntasnya masalah kesehatan lain seperti penyakit infeksi (campak, polio, diare, TBC) dan ada kecenderungan meningkatnya penyakit degeneratif di beberapa bagian masyarakat di Indonesia. Sampoerno, D (2006) menyatakan munculnya ketiga penyakit ini secara simultan sebagai *triple burden of diseases*.

Keadaan ini mungkin disebabkan rendahnya kesadaran penduduk Indonesia untuk hidup sehat, upaya kesehatan belum dikaitkan dengan pembangunan sumber daya manusia, kebijakan dan peraturan perundangan kesehatan yang tidak mendukung. Ditambah lagi dengan keadaan perekonomian negara yang tidak stabil, dimana masih banyak penduduk miskin sehingga daya beli menjadi rendah, termasuk juga akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Derajat kesehatan sangat mempengaruhi Sumber Daya Manusia yang merupakan pelaksanaan pembangunan, sehingga kita harus berusaha meningkatkan derajat kesehatan yang seoptimal mungkin. Untuk mewujudkan derajat kesehatan derajat kesehatan yang seoptimal mungkin bagi masyarakat, maka harus di selenggarakan upaya kesehatan dengan

---

<sup>2</sup> Gloria C, Kualitas Anak Bisa Tergantung Kehamilan ibu, diakses 12 Desember 2009 : <http://www.gloria.net.id/gizi/com.htm>.

pendekatan pemeliharaan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang di laksanakan secara menyeluruh dan terpadu.

Derajat kesehatan masyarakat dapat diukur dengan berbagai indikator, diantaranya adalah angka kematian bayi dan balita. Untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, telah ditempuh suatu strategi keterpaduan melalui Posyandu. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, anak memerlukan system pendukung yang terpenting yaitu ibu. Dengan demikian pemahaman dan kesadaran ibu-ibu untuk memanfaatkan Posyandu sangatlah penting.

Untuk mendukung penyelenggaraan posyandu, maka pada tahu 1985 Menteri Dalam Negri, Menteri Kesehatan dan Kepala BKKBN telah mengeluarkan instruksi bersama tentang penyelenggaraan posyandu, yang menginstruksikan kepada Gubernur, Bupati/Walikota, Jajaran Departemen Kesehatan dan BKKBN di daerah antara lain :

1. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi lintas sector untuk penyelenggaraan Posyandu.
2. Mengembangkan peran serta masyarakat.
3. Meningkatkan fungsi dan peran serta LKMD dan PKK.
4. Melaksanakan pembentukan Posyandu di daerah masing-masing.

Posyandu adalah suatu forum komunikasi, ahli teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat, di mana masyarakat sekaligus dapat memperoleh pelayanan Keluarga Berencana. Selain itu Posyandu dapat digunakan sebagai sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman dan bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.

Secara umum sasaran di posyandu adalah bayi berusia kurang dari 1 tahun, anak balita usia 1 sampai 5 tahun, ibu hamil, ibu menyusui serta wanita usia subur (PUS). Menurut Kelman (1985), perubahan sikap dan perilaku individu dimulai dengan tahap kepatuhan, identifikasi, kemudian baru internalisasi.

Menurut Bloom yang dikutip Notoatmojo (1993), perilaku manusia dapat dibagi dalam tiga domain yang terdiri dari kognitif, efektif dan psikomotor, dimana ketiga factor tersebut dapat diukur dari pengetahuan, sikap dan tindakan.

Kepatuhan dapat diartikan sebagai ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan atau yang ditetapkan. Perilaku kepatuhan dikaitkan dengan seberapa banyak kunjungan ibu ke posyandu sesuai dengan aturan yang ditetapkan puskesmas untuk kegiatan posyandu. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan individu menurut Gibson (1987) meliputi variable individu yang meliputi kemampuan (mental, demografi dan latar belakang), variable psikologi yang meliputi persepsi, sikap, kepribadian belajar dan motivasi).

Perilaku yang didasari pada pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Maka dalam hal ini sangat di perlukan pengetahuan ibu tentang posyandu. Karena menurut Lubis 1997 dari suatu penelitian yang dilakukan gunawan bahwa kurangnya peran serta ibu dalam hal ini karena kurangnya pengetahuan (60-75%), kurangnya motivasi (2-3%) serta hambatan lain (23-37%). Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang posyandu, maka ibu-ibu yang mempunyai balita, ibu hamil, ibu menyusui dan wanita usia subur akan semakin sering datang ke posyandu.

Posyandu Dahlia merupakan salah satu posyandu yang berada di RW 09, dimana posyandu dahlia memiliki 5 program pokok posyandu yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, peningkatan gizi dan penanggulangan diare. Berdasarkan informasi sementara, Posyandu Dahlia memiliki cakupan kunjungan posyandu dengan rata-rata 60%. Cakupan kunjungan ke Posyandu masih rendah, dikarenakan kunjungan ibu yang tidak

teratur tiap bulan ke posyandu dan tingkat pengetahuan ibu yang masih rendah yang bisa dilihat di setiap penyuluhan oleh petugas kesehatan mengenai posyandu atau promosi kesehatan tidak terlalu dianggapi secara serius oleh ibu setempat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka di sini penulis mencoba meneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu Dahlia RW 09 Kelurahan Kebon Kacang Kecamatan Tanah Abang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu Dahlia masih kurang, hal ini diduga disebabkan karena kemampuan yang meliputi (mental, demografi dan latar belakang), karena psikologi yang meliputi persepsi, sikap, kepribadian belajar dan motivasi. Selain itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan.

Beberapa factor di atas yang paling utama adalah pengetahuan dari ibu yang bersangkutan tentang posyandu. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan, penyuluhan, maupun dari berbagai sumber seperti media cetak, buju, majalah, koran, poster, radio, televise berperan penting dalam memperoleh informasi baik tentang posyandu maupun informasi kesehatan yang lain.

## **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor yang berkaitan dengan kepatuhan dan semuanya tidak mungkin di jelaskan secara keseluruhan, maka penulis membatasi permasalahanya yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu Dahlia RW 09 Kelurahan Kebon Kacang Kecamatan Tanah Abang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, maka perumusan dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu Dahlia RW 09 Kelurahan Kebon Kacang Kecamatan Tanah Abang”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu Dahlia RW 09 Kelurahan kebon Kacang Kecamatan Tanah Abang.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu ke Posyandu Dahlia RW 09 Kelurahan kebon Kacang Kecamatan Tanah Abang.
- b. Menganalisis kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu Dahlia RW 09 Kelurahan kebon Kacang Kecamatan Tanah Abang.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan kepatuhan kunjungan ibu ke Posyandu Dahlia RW 09 Kelurahan kebon Kacang Kecamatan Tanah Abang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga dalam melakukan analisa terhadap suatu masalah serta menemukan dan menentukan solusi penyelesaiannya.

### **2. Bagi Posyandu**

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang ketaatan kunjungan ibu ke posyandu di posyandu Dahlia sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pentingnya posyandu.

### **3. Bagi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan**

- a. Terbinanya kerja sama antar fakultas dengan institusi tempat penelitian dalam upaya peningkatan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pengembangan kesehatan.
- b. Untuk memahami bahan referensi kepustakaan UIEU, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca